



## Hubungan Profesionalisme Guru dan Kinerja Guru Sekolah Dasar

Roos M. S. Tuerah<sup>1</sup>, Edward Pusungula<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Progdi PGSD FIPP Universitas Negeri Manado

---

### Abstract

Received: 1 Maret 2023

Revised: 9 Maret 2023

Accepted: 16 Maret 2023

The purpose of this study in general is to determine the relationship between teacher professionalism and the performance of elementary school teachers in West Kotamobagu District. This research uses a descriptive method which is a research with a quantitative approach. The quantitative approach in this study was to analyze questionnaire data, which was then analyzed using multiple linear regression formulas. In this research, the researcher classifies the independent variable (X) and the dependent variable (Y) as follows: Independent variable (X): Teacher professionalism; Dependent variable (Y): Teacher performance. The data collection technique used in this study uses the Likert scale model and uses an interval scale size, where the statements made by the researcher already have a score and all that remains is to be given a check mark in filling out the scale. The results of the study support the hypothesis that there is a relationship between teacher professionalism (X) and teacher performance (Y). This is indicated by the value of the regression coefficient X of 1.328. A significance value (sig) that is smaller than 0.05, namely 0.000 indicates that teacher professionalism has an influence on teacher performance. Where the null hypothesis ( $H_0$ ) is rejected and ( $H_1$ ) is accepted with a determination efficiency of 0.627 or 62.7%, it has a positive effect, meaning that the higher the teacher professionalism, the higher the teacher performance in West Kotamobagu sub-district. This presentation is very significant, although there are 37.3% which are other factors that affect variable Y and which are not examined in this study.

**Keywords:** Teacher Performance, Teacher Professionalism, Quantitative.

(\*) Corresponding Author: [roostuerah@unima.ac.id](mailto:roostuerah@unima.ac.id)

**How to Cite:** Tuerah, R. M. S., & Pusungula, E. (2023). Hubungan Profesionalisme Guru dan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(7), 624-629. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7827294>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Menyadari akan hal tersebut pemerintah berupaya menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan mereformasi pendidikan secara menyeluruh.

Reformasi pendidikan merupakan respon terhadap tuntutan global sebagai suatu upaya untuk mengadaptasi sistem pendidikan yang mampu mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi tuntutan jaman yang sedang berkembang. Melalui reformasi pendidikan, pendidikan harus berwawasan masa depan yang memberikan jaminan bagi perwujudan hak-hak asasi manusia untuk mengembangkan seluruh potensi dan prestasinya secara optimal guna kesejahteraan

hidup dimasa depan. Untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia maka yang harus dibenahi adalah kompetensi guru menjadi guru yang profesional.

Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan. Dalam proses pendidikan di sekolah, guru memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar guru bertugas menuangkan sejumlah bahan pelajaran ke dalam otak anak didik, sedangkan sebagai pendidik guru bertugas membimbing dan membina anak didik agar menjadi manusia susila yang cakap, aktif, kreatif dan mandiri. Djamarah (2002:27) berpendapat bahwa baik mengajar maupun mendidik merupakan tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, tugas berat sebagai seorang guru pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Guru memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, sehingga mutu pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Aqib (2002:35), guru adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di sekolah, karena guru merupakan sentral serta sumber kegiatan belajar mengajar. Lebih lanjut dinyatakan bahwa guru merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi professional dari seorang guru sangat menentukan mutu pendidikan.

Profesional guru dipengaruhi oleh faktor dari dalam guru itu sendiri yaitu bagaimana guru bersikap terhadap pekerjaan yang diemban. Sikap guru terhadap pekerjaan mempengaruhi tindakan guru tersebut dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Bilamana seorang guru memiliki sikap positif terhadap pekerjaannya maka sudah barang tentu guru akan menjalankan tugas, fungsi dan kedudukannya sebagai tenaga pengajar dan pendidik di sekolah dengan penuh tanggung jawab. Demikian pula sebaliknya seorang guru yang memiliki sikap negatif pada pekerjaannya pasti dia hanya menjalankan fungsi dan kedudukannya sebatas rutinitas belaka. Sehingga perlu ditanamkan sikap positif guru terhadap pekerjaannya mengingat peran guru dalam lingkungan pendidikan sangat sentral.

Sikap guru terhadap pekerjaan dapat dilihat dalam bentuk persepsi dan kepuasannya terhadap pekerjaan maupun dalam bentuk motivasi kerja yang ditampilkan. Guru yang memiliki sikap positif terhadap pekerjaan, tentu akan menampilkan persepsi dan kepuasan yang baik terhadap pekerjaannya serta memiliki motivasi kerja yang tinggi, dan akhirnya akan mencerminkan seorang guru yang mampu bekerja secara profesional dan memiliki kompetensi profesional yang tinggi. Sikap positif dan negatif seorang guru terhadap pekerjaan tergantung dari guru yang bersangkutan dari kondisi lingkungan. Menurut Walgito (2001:115) sikap yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal yaitu berupa situasi yang dihadapi individu, norma-norma, dan berbagai hambatan maupun dorongan yang ada dalam masyarakat. Salah satu faktor internal adalah konsep diri guru. Menurut Rogers, individu mengevaluasi setiap pengalaman dalam kaitannya dengan konsep diri. Orang ingin melakukan perilaku dengan cara yang sesuai dengan konsep diri ini. Individu yang mempunyai konsep diri yang kuat dan positif akan memandang dunia dengan cara yang berbeda dengan orang yang mempunyai konsep diri yang lemah (Rita L. Atkinson, dkk, 1993:169). Dapat diartikan bahwa konsep diri

mempengaruhi sikap, pemikiran dan tindakan kita, serta suasana hati kita seperti rasa gembira dan rasa puas. Taraf kepuasan yang orang-orang peroleh dari pekerjaan sebanding dengan tingkat dimana mereka telah sanggup mengimplementasikan konsep-konsep dirinya (Moh Thayeb Manrihu, 1992:94). Konsep diri yang buruk akan sulit merealisir bakat dan potensi yang terpendam dalam diri seseorang. Sebaliknya citra diri yang sehat melapangkan jalan untuk meraih sukses dan kebahagiaan dalam hidup. Sejalan dengan pikiran ini guru yang mempunyai konsep diri yang positif akan melapangkan kesuksesannya dalam belajar sedangkan yang memiliki konsep diri yang negatif akan mengalami kesulitan.

Di lapangan ditemukan beberapa masalah penelitian yang berkaitan dengan guru yaitu (1) kurangnya minat guru dalam meningkatkan mutu mengajar disebabkan peserta didiknya terlalu pasif dalam belajar dan diperkirakan karena dalam pembelajaran, guru kurang kreatif, (2) kurangnya kedisiplinan dan semangat kerja dalam melaksanakan tugasnya, sehingga antusias guru sangat memprihatinkan, (3) tekanan ekonomi guru membuat gairah dan semangat kerja menurun. Sedang faktor kinerja guru sangat penting, khususnya dalam mengelola pendidikan yang sangat komplek dan unik. Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, selain kemampuan guru yang tertuang dalam kompetensi profesional juga faktor lain yaitu konsep diri guru yang menentukan keberhasilan guru dalam kinerjanya.

Dugaan atau jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah disusun. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) dan Hipotesis nihil ( $H_0$ ) sebagai berikut:  $H_a$  : Terdapat hubungan yang signifikan antara Profesionalisme Guru dengan kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kotamobagu Barat.  $H_0$  : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Profesionalisme Guru dengan kinerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Kotamobagu Barat. Kriteria pengujian: terima hipotesis  $H_0$  jika nilai  $p$  (signifikansi hasil perhitungan =  $sig.$ ) lebih besar dari nilai  $\alpha$  (taraf signifikansi yang dipilih = 0.05), sebaliknya tolak hipotesis  $H_0$  jika nilai  $p$  lebih kecil dari  $\alpha$ .

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menjawab permasalahan melalui teknik pengukuran yang cermat terhadap variabel-variabel tertentu, sehingga menghasilkan simpulan-simpulan yang dapat digeneralisasikan lepas dari konteks waktu dan situasi serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pada penelitian ini adalah untuk menganalisis data angket, yang kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linier berganda.

Dalam penelitian ini peneliti mengklasifikasikan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sebagai berikut yaitu: Variabel bebas (X): Profesionalisme Guru; Variabel terikat (Y): Kinerja Guru

Populasi dalam penelitian ini adalah Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Kotamobagu Barat dengan jumlah 35 Guru. Populasi pada penelitian ini berjumlah 35 orang, maka ukuran sampel yang dapat diambil adalah sebesar 35 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model skala likert dan menggunakan ukuran skala interval, dimana

pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti telah memiliki skor dan tinggal diberikan tanda centang dalam pengisian skala. Bentuk skala yang digunakan adalah skala Likert berisi sejumlah item pertanyaan yang harus dijawab oleh setiap partisipan dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban sebagai berikut: sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Alasan menggunakan empat alternatif jawaban yaitu untuk menghindari kecenderungan subjek dalam menjawab pada posisi aman yaitu tengah-tengah jawaban dengan tidak memiliki pendapat pada jawaban.

Uji persyaratan analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknik analisis yang telah direncanakan atau tidak. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi *product moment*. Syarat yang harus dipenuhi apabila analisis *korelasi pearson product moment* digunakan yaitu: (1) datanya berdistribusi normal, (2) data yang dihubungkan berpola linier, dan (3) data yang dihubungkan mempunyai pasangan yang sama sesuai dengan subjek yang sama (homogen).

Teknik analisis data untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment*. Dimana analisis ini digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variable X dengan variable Y. Adapun analisis data untuk mengetahui besarnya sumbangan variable satu terhadap yang lainnya yang dinyatakan dalam persen, dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package For Service Solution*). Untuk menguji hipotesis digunakan analisis korelasi. Teknik analisis *corelasi pearson product moment* digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji *corelasi pearson product moment* menggunakan nilai signifikansi. Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$  maka hubungan antara keterampilan profesionalisme guru (variabel X) dengan kinerja guru (variabel Y) adalah korelasi. Sebaliknya jika  $r_{xy} < r_{tabel}$  maka hubungan antara variabel X dan Y adalah tidak berkorelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diambil dari 35 orang guru sekolah dasar di kecamatan Kotamobagu Barat. Penelitian ini menggunakan kuesioner dan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program IBM SPSS 25 (*Statistical Package For Service Solution*).

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi sederhana dengan bantuan program IBM SPSS 25 (*Statistical Package for Service Solution*). Dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi linier sederhana adalah jika nilai signifikansi (sig) kurang dari 0.05 maka ada pengaruh variabel profesionalisme guru (X) terhadap variabel kinerja guru (Y). Hasil analisis regresi linear sederhana sederhana ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1. Analisis Regresi Sederhana**

Model		Sum of Squares	f	Mean Square	F	sig.
1	Regres	17222,20		17222,206	47.067	000 <sup>b</sup>
	sion	6				
	Residu	13072,46	1	466,87		
al			8	4		
	Total	30294,66				
		7	5			

a. Dependent Variable: KINERJA GURU

b. Predictors: (Constant), SARANA PRASARANA SEKOLAH

Dari tabel 1 diketahui bahwa nilai F hitung adalah 47.067 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 kurang dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti ada hubungan yang nyata (signifikansi) variabel Profesionalisme Guru (X) Terhadap Kinerja Guru (Y)

Tabel .2. Koefisien Regresi

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	sig.
	B	Unstandardized Coefficients	Stand		
(Constant)	1	29,	ardized		
	16,380	522		,098	000
PROFESIOANLISM	1,	,21		,754	6
E GURU	328	2		,074	000

a. Dependent Variable: KINERJA GURU

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai kolom B pada constanta (a) adalah sebesar 116.380 dan nilai profesionalisme guru adalah 1.328 sehingga dapat dituliskan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 116.380 + 1.328 X$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat dikatakan bahwa jika tidak ada kenaikan pada nilai profesionalisme guru maka nilai kinerja guru tidak akan naik.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

odel	M	Model Summary <sup>b</sup>			
		R	R	Adjusted	Std. Error
		Square	Square	R Square	of the Estimate
1	,79	,627		,553	21,607
	2 <sup>a</sup>				

a. Predictors: (Constant), Profesionalisme Guru

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan tabel 3 besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu 0.792. dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0.627, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (Profesionalisme Guru) terhadap Variabel Terikat (Kinerja Guru) adalah sebesar 62.7%.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan profesionalisme guru dengan kinerja guru di kecamatan Kotamobagu Barat. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan tentang hasil penelitian adalah sebagai berikut.

Hasil penelitian mendukung hipotesis bahwa ada hubungan variabel profesionalisme guru (X) terhadap variabel Kinerja Guru (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X sebesar 1.328. Nilai signifikansi (sig) yang lebih kecil dari 0.05 yaitu 0.000 mengindikasikan bahwa Profesionalisme Guru memiliki pengaruh terhadap Kinerja Guru. Dimana hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_1$ ) diterima dengan koefisien determinasi sebesar 0.627 atau 62.7% maka berpengaruh positif, artinya jika semakin tinggi Profesionalisme Guru maka semakin tinggi pula Kinerja Guru di kecamatan Kotamobagu Barat. Presentasi ini sangat signifikan, meski ada 37.3% merupakan faktor lain yang mempengaruhi variabel Y dan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara profesionalisme guru dengan kinerja guru dan memiliki hunan yang signifikan antara kedua variabel.

Dalam menempati posisi strategis, guru merupakan ujung tombak dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Kinerja guru yang dimaksud meliputi kualitas kerja ketepatan kualitas kerja, ketepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan kerja, dan komunikasi. Kinerja guru merupakan aktualisasi dari kompetensi guru terkait dengan pengelolaan pembelajaran, penguasaan keilmuan, sikap atau kepribadian, dan interaksi sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chaer, Gramatika Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.
- I'anatut Tho'ifah. 2015. *Statistika Pendidikan dan Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Ibnu Hadjar 2016. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Jakarta: FE UI.
- Sugiyono. 2011. *Metode Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Tanzeh A. 2009. *Pengantar Metode penelitian*. Yogyakarta: Teras.